

SKRIPSI

PENGARUH INFLASI DAN KURS RUPIAHTERHADAP HARGA SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2007 - 2012

RADEN YUSRAN K. DIP



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2013**

SKRIPSI

PENGARUH INFLASI DAN KURS RUPIAHTERHADAP HARGA SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2007 - 2012

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi

Disusun dan diajukan oleh

RADEN YUSRAN K. DIP

A21107082



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2013**

LEMBARAN PENGESAHAN**PENGARUH INFLASI DAN KURS TERHADAP
HARGA SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2007-2012**

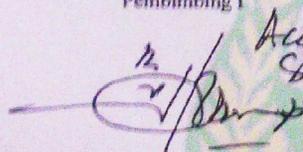
Disusun dan diajukan Oleh

Raden Yusran K. Dip**A21107082**

Skripsi Sarjana Lengkap Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Manajemen Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin Makassar

Telah Disetujui Oleh

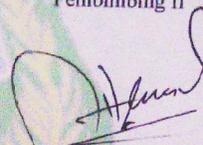
Pembimbing I



Acc 17/12/2013
Skripsi
13/12/2013

Prof. Dr. H. Cepi Pahlevi, SE, M.Si
NIP. 19601113 199303 1 001

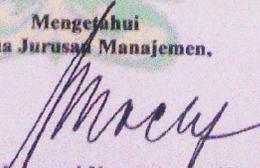
Pembimbing II



Acc ke
Punb. 2.
6/5-13

Drs. Kasman Damang, ME
NIP. 19551231 1988111001

Mengetahui
Ketua Jurusan Manajemen.



Dr. Muhammad Yunus Amar, SE, MT
NIP. 19620430 198810 1 001

SKRIPSI

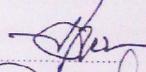
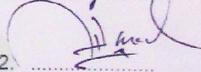
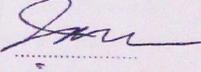
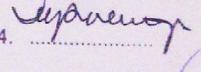
PENGARUH INFLASI DAN KURS TERHADAP HARGA SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2007-2012

Disusun dan diajukan oleh :

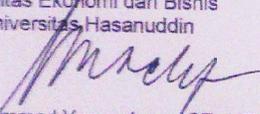
RADEN YUSRAN K. DIPONEGORO
A21107082

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **29 Mei 2013** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. H. Cepi Pahlevi, SE, M.Si	Ketua	1. 
2.	Drs. Kasman Damang, ME	Anggota	2. 
3.	Dr. Yansor Djaya, SE, MA.	Anggota	3. 
4.	Dr. Muht. Idrus Taba, SE, M.Si	Anggota	4. 
5.	Hendragunawan S. Thayf, SE, M.Si, M.Phil.	Anggota	5. 

Ketua Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin


Dr. Muhammad Yunus Amar, SE, MT
NIP. 19620430 198810 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Raden Yusran K. Diponegoro

NIM : A21107082

Jurusan : Manajemen

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

PENGARUH INFLASI DAN KURS TERHADAP HARGA SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2007-2012

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsure-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, Mei 2013

Yang membuat pernyataan,

Raden Yusran K. Dip

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT. Atas berkat karunianya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pembimbing kami, Bapak Prof. Dr. H. Cepi Pahlevi, SE, M.Si dan Drs. Kasman Damang, ME yang telah memberikan bimbingannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen yang telah membantu rampungnya skripsi ini.

Terakhir ucapan terima kasih kepada kedua orang tua, istri, saudara dan teman yang telah memberikan dukungannya.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna, banyak kekurangan di dalamnya sehingga peneliti sangat mengharapkan kritikan membangun dari pembaca untuk perbaikan dimasa mendatang.

Makassar, Mei 2013

Peneliti

ABSTRAK

PENGARUH INFLASI DAN KURS TERHADAP HARGA SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2007-2012

R. Yusran K. Diponegoro
Cepi Pahlevi
Kasman Damang

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh inflasi dan kurs terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2012. Hipotesis awal pada penelitian ini adalah adanya hubungan antara inflasi dan kurs terhadap harga saham baik secara parsial maupun simultan. Data yang digunakan adalah data sekunder. Data dikumpulkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bank Indonesia. Sampel pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar pada BEI yang diwakili oleh angka Indeks yang dikeluarkan oleh BEI. Analisa data menggunakan persamaan regresi berganda dan uji asumsi klasik. Hasil pengujian penunjukkan bahwa Inflasi dan Kurs berpengaruh negatif terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2012 baik secara parsial maupun simultan. Nilai R^2 yaitu sebesar 0,45 yang berarti bahwa variabel bebas dalam penelitian ini dapat menjelaskan 45% variabel terikat dan 55% dijelaskan oleh variabel lainnya

Keyword : Inflasi, Kurs, Harga Saham

ABSTRACT

EFFECT OF INFLATION AND KURS ON STOCK PRICE IN INDONESIA STOCK EXCHANGE ON 2007-2012

R. Yusran K. Diponegoro
Cepi Pahlevi
Kasman Damang

The purpose of this research is investigated and examined the influence of inflation and kurs toward stock price in Indonesian Stock Exchange at 2007 -2012. The Hypotesis in this research is there is influence inflation and kur s toward stock price in Indonesian Stock Exchange at 2007 -2009 as partial and simultan. Data that used in this reearch is secondary data. Data have been collected from Indonesian Stock Exchange and Indonesian Banking at 2007 -2012. The sample in this research is all enteprise that listed in Bursa Efek Indonesia. The analisys that used is multiple regressions, clasic asumption, R^2 . The result of t test show that inflation and kurs have negative influence toward stock price, partial and simultance. The R^2 show as 0,45 it means that independent variable can explain 45% of dependent variable and 55% can be explained by another variabel.

Keyword : Inflation, Stock Price

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
1.5. Sistematika Penulisan	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Landasan Teori	6
2.1.1. Teori Inflasi	6
2.1.2. Teori Kurs.....	7
2.1.3. Teori tentang Saham dan Harga Saham.	8
2.1.4. Inflasi dan Harga Saham.	13
2.1.5. Kurs dan Harga Saham.....	13
2.2. Penelitian Terdahulu	14
2.3. Rangkuman Penelitian Terdahulu.	15
2.4. Kerangka Pemikiran Teoritis dan Hipotesis.	16

BAB III METODE PENELITIAN	18
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian	18
3.2. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel.....	18
3.3. Variabel Penelitian	18
3.4. Metode Analisis	19
3.4.1 Persamaan Regresi	19
3.4.2 Uji Asumsi Klasik	20
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	28
4.1. Deskripsi Data	28
4.1.1 Indeks Harga Saham Gabungan	28
4.1.2 Inflasi	29
4.1.3 Kurs	31
4.2. Analisis Data	36
4.2.1 Pengujian Normalitas	36
4.2.2 Pengujian Asumsi Klasik.....	36
4.2.2.1 Uji Heteroskedastisitas	37
4.2.2.2 Uji Multikolinearitas	39
4.2.2.3 Uji Autokorelasi.....	40
4.2.4 <i>Goodness of Fit</i>	41
4.2.4.1 Analisis Koefisien Determinasi.....	41
4.2.4.2 Uji F	42
4.2.4.3 Uji t	43
4.2.5 Regresi Linier Berganda	44
4.3 Pembahasan.....	45
BAB V PENUTUP	47
5.1 Kesimpulan	47
5.2 Keterbatasan dan Saran Penelitian Berikutnya	48
5.3 Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	50

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Indeks Harga Saham Gabungan 2007-2012.....	29
Tabel 4.2 Inflasi tahun 2007-2012	31
Tabel 4.3 Kurs tahun 2007-2012	32
Tabel 4.4 Perbandingan Data IHSG, Inflasi dan Kurs.....	33
Tabel 4.5 Uji Multikolinieritas.....	40
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi.....	41
Tabel 4.7 Output Koefisien Determinasi	42
Tabel 4.8 Uji F.....	42
Tabel 4.9 Uji T.....	43
Tabel 4.10 Persamaan Regresi.....	44

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Grafik Inflasi dari tahun 2007-2012	7
Gambar 2.2 Grafik Pergerakan Kurs dari tahun 2007-2012	9
Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis	16
Gambar 3.1 Desain Penelitian	23
Gambar 4.1 Perbandingan IHSG, Inflasi dan Kurs	35
Gambar 4.2 Uji Normalitas	37
Gambar 4.3 Uji Heterokedastisitas	39

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan yang ingin bersaing dan berkembang di era globalisasi seperti saat ini harus terjun kedalam bursa saham dan menjual kepemilikan perusahaannya kepada masyarakat umum untuk mendapatkan modal tambahan.

Menjadi suatu keharusan bagi para pemegang saham, manajer keuangan, serta calon investor untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi naik turunnya harga saham sehingga keuntungan yang diharapkan dengan adanya saham dapat diperoleh secara maksimal. Secara umum, yang mempengaruhi harga saham dapat muncul dari dalam perusahaan (faktor internal) dan faktor luar perusahaan (faktor eksternal) seperti kondisi makro ekonomi.

Krisis ekonomi tahun 1998 merupakan salah satu contoh pembelajaran penting, ketika setiap sektor perekonomian Indonesia ambruk terutama di sektor pasar modal. Perusahaan banyak yang bangkrut karena anjloknya harga saham. Inflasi menjadi sangat tinggi, timbul krisis kepercayaan pada sektor perbankan yaitu dalam bentuk penarikan dana besar-besaran (*rush*) oleh deposan untuk kemudian disimpan di luar negeri (*capital flight*). Tingkat suku bunga yang mencapai 70% dan depresiasi nilai tukar rupiah (kurs) terhadap dollar AS sebesar 500% mengakibatkan hampir semua kegiatan ekonomi terganggu.

Harga-harga saham menurun secara tajam sehingga menimbulkan kerugian yang cukup signifikan bagi para investor.

Ada beberapa teori yang dapat digunakan untuk memprediksi perubahan harga saham terkait dengan kurs valuta asing dan inflasi. Frederic Mishkin (2008:231) menyatakan dalam teori portofolionya bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan surat berharga adalah : kekayaan, suku bunga, kurs, dan tingkat inflasi.

Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa yang mempunyai pengaruh luas demikian juga terhadap harga saham di pasar modal. Dengan inflasi maka akan terjadi naik turunnya harga saham.

Kurs valuta asing adalah salah satu alat pengukur lain yang digunakan dalam menilai kekuatan suatu perekonomian. Kurs menunjukkan banyaknya uang dalam negeri yang diperlukan untuk membeli satu unit valuta asing tertentu. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi kurs valuta asing adalah neraca perdagangan nasional. Neraca perdagangan nasional yang mengalami defisit cenderung untuk menaikkan nilai valuta asing. Dan sebaliknya, apabila neraca pembayaran kuat dan cadangan valuta asing yang dimiliki negara terus menerus bertambah jumlahnya, nilai valuta asing akan bertambah murah. Maka perubahan-perubahan kurs valuta asing dapat digunakan sebagai salah satu ukuran menilai kestabilan dan perkembangan suatu perekonomian.

Hasil penelitian Sitinjak dan Kurniasari (2003:46) yang melakukan penelitian dengan judul : Indikator-indikator pasar saham dan pasar uang menemukan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif terhadap IHSG, dimana disimpulkan bahwa jika kurs naik satu satuan berarti akan terjadi penurunan

saham satu satuan. Sinaga (1994) juga menemukan dalam penelitiannya bahwa pergerakan harga saham ditentukan oleh kondisi makro seperti pertumbuhan ekonomi, Kurs dan Inflasi.

Selanjutnya Gupta (2000:453) yang mengadakan penelitian di Indonesia dengan menggunakan data periode 1993-1997 menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan kausalitas antara tingkat bunga, nilai tukar dan harga saham.

Dari uraian-uraian diatas maka penelitian ini mengambil judul :

“Pengaruh Inflasi dan Nilai Kurs terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 – 2012.”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah inflasi dan kurs rupiah berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007-2012 ?
2. Apakah inflasi dan kurs rupiah berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada BEI tahun 2007-2012 ?
3. Diantara kedua variabel diatas, variabel mana yang paling dominan berpengaruh terhadap harga saham pada BEI tahun 2007 – 2012 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Untuk mengetahui pengaruh inflasi dan kurs rupiah secara parsial terhadap harga saham pada BEI tahun 2007 – 2012
- b. Untuk mengetahui pengaruh inflasi dan kurs rupiah secara simultan terhadap harga saham pada BEI tahun 2007-2012.
- c. Untuk mengetahui variabel mana yang paling dominan mempengaruhi harga saham pada BEI tahun 2007 - 2012.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan kajian dalam Ilmu Manajemen Keuangan khususnya mengenai perilaku harga saham.
 - b. Sebagai pelengkap atau pemutakhiran penelitian serupa yang sebelumnya telah banyak dilakukan namun mungkin dalam kondisi ekonomi yang berbeda.
 - c. Sebagai dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut di bidang pasar modal.
2. Manfaat Praktis
 - a. Menjadi bahan pertimbangan dan referensi bagi para manajer keuangan dan calon investor dalam melihat kondisi pasar modal yang sedang dihadapi terkait dengan pengambilan keputusan yang menyangkut dengan harga saham.
 - b. Memperluas pemahaman dan pandangan mahasiswa terhadap berbagai permasalahan yang terdapat pada dunia kerja khususnya di pasar modal.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN menguraikan Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA menguraikan tentang tentang Landasan Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran Teoritis dan Hipotesis. Pada bab ini diuraikan mengenai Teori Inflasi, Kurs dan harga saham.

BAB III METODE PENELITIAN menguraikan tentang tentang Metode Penelitian, Kerangka Pikir, Definisi Operasional Variabel, Populasi dan Sampel, Metode Pengumpulan Data, Jenis dan Sumber Data, dan Metode Analisis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai Deskripsi Data, Analisis Data serta Pembahasan.

BAB V : PENUTUP menguraikan kesimpulan yang ditarik berdasarkan hasil penelitian dan saran-saran yang berkaitan dengan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga secara umum, atau inflasi dapat juga dikatakan sebagai penurunan daya beli uang. Makin tinggi kenaikan harga makin turun nilai uang. Definisi diatas memberikan makna bahwa, kenaikan harga barang tertentu atau kenaikan harga karena panen yang gagal misalnya, tidak termasuk inflasi. Ukuran inflasi yang paling banyak adalah digunakan : “*Consumer price indeks*” atau “*cost of living indeks*”. Indeks ini berdasarkan pada harga dari satu paket barang yang dipilih dan mewakili pola pengeluaran konsumen.

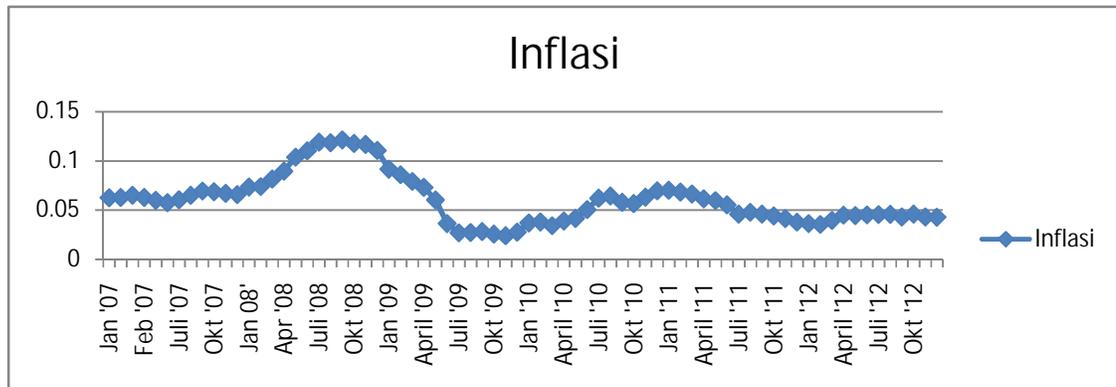
Kuncoro (1998:46) adalah : kecenderungan dari harga untuk meningkat secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang tidak dapat disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas atau mengakibatkan kenaikan kepada barang lainnya.

Menurut Boediono (1994:155) definisi singkat dari inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi. Syarat adanya kecenderungan menaik yang terus menerus juga perlu digaris bawahi. Kenaikan harga-harga karena misalnya, musiman, menjelang hari raya, bencana, dan sebagainya, yang bersifat hanya sementara tidak disebut inflasi. A.W Phillips dari London School of Economics berhasil menemukan hubungan yang erat antara tingkat pengangguran dan tingkat perubahan upah nominal (Samuelson dan

Nordhaus, 1997:372). Penemuan tersebut diperoleh dari hasil pengolahan data empiric perekonomian Inggris periode 1861-1957 dan kemudian menghasilkan teori yang dikenal dengan Kurve Phillips.

Gambar 2.1

Inflasi Indonesia Tahun 2007-2012



Sumber : www.bi.go.id, akses tanggal 27 Maret 2013

2.1.2 Teori Kurs/ nilai tukar rupiah

Menurut Fabozzi dan Franco (1996:724) nilai kurs adalah : *“an exchange rate is defined as the amount of one currency that can be exchange per unit of currency in items of another currency”*.

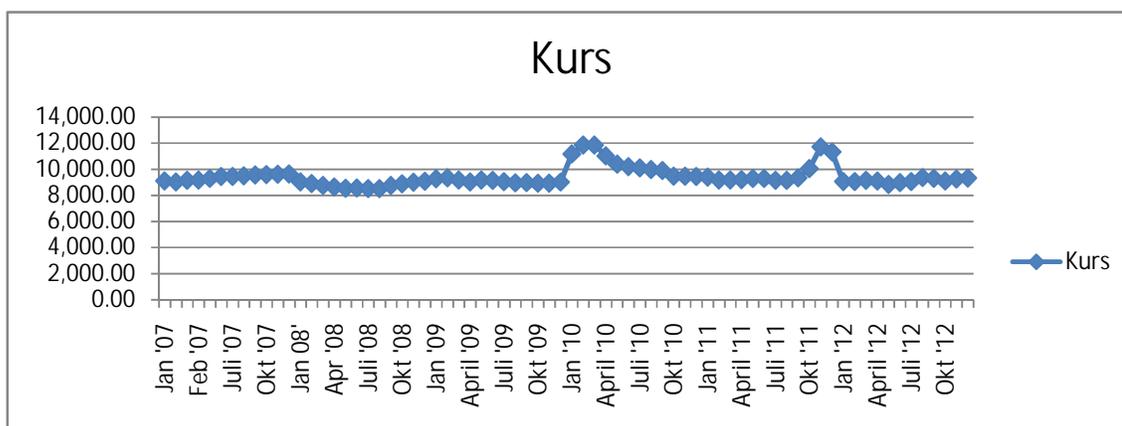
Gregory Mankiw (2003:123) mengemukakan bahwa kurs (*exchange rate*) antar dua negara adalah tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan. Sedangkan Tucker (1995:445) menyatakan bahwa : *“the exchange rate is the number of units one nation’s currency that equals one unit of another nation’s currency,”* yang dapat diartikan bahwa nilai tukar adalah sejumlah mata uang nasional

yang disepakati bernilai sama dengan satu unit uang asing misalnya satu dollar.

Sedangkan menurut Adiningsih, ddk (1998:155), nilai tukar rupiah adalah harga uang rupiah terhadap mata uang negara lain. Misalnya nilai tukar (kurs) rupiah terhadap Dolar AS, nilai tukar rupiah terhadap Yen, dsb. Kurs inilah sebagai salah satu indikator yang mempengaruhi aktivitas di pasar saham maupun pasar uang karena investor cenderung akan berhati-hati untuk melakukan investasi. Menurutnya kurs Rupiah terhadap mata uang asing khususnya Dollar AS memiliki pengaruh negatif terhadap ekonomi dan pasar modal.

Gambar 2.2

Pergerakan kurs dari tahun 2007 - 2012



Sumber : www.bi.go.id, akses tanggal 27 Maret 2013

2.1.3 Teori Saham dan Harga Saham

Saham merupakan salah satu sekuritas yang diperdagangkan di BEI selain obligasi dan sertifikat. Saham menurut Zaki

Baridwan(1992:393) adalah : “Merupakan setoran sejumlah uang dari pemilik sebagai tanda bukti kepemilikan yang sereahkan pada pihak-pihak yang mengelola setoran modal, dan mempunyai hak sesuai dengan jenis saham yang dimiliki”. Sedangkan menurut Simamora (2000:408) juga mendefenisikan saham sebagai unit kepemilikan dalam sebuah perusahaan.

Saham merupakan surat bukti penyertaan modal dari investor terhadap perusahaan yang melakukan penjualan saham atau emisi saham, tujuan utama perusahaan menjual saham adalah memperoleh dana yang relatif lebih murah. Ada beberapa jenis saham yang dikeluarkan oleh perusahaan antara lain : saham biasa dan saham preferen. Saham biasa merupakan jenis saham yang mempunyai hak kontrol, hak pembagian keuntungan dan hak suara sedangkan saham preferen merupakan saham yang memiliki hak istimewa seperti pembagian keuntungan dimuka atau terdahulu, pembagian hak setelah liquidasi dan hak kumulatif.

Penentuan harga saham di pasar sekuritas pada dasarnya ditentukan oleh tarik menarik kekuatan permintaan dan penawaran terhadap saham di bursa efek. Menurut Sharpe (2000), proses terbentuknya harga saham dapat dibedakan menjadi 3, yaitu :

a. Demand to Buy Schedule

Investor yang hendak membeli saham akan datang ke pasar saham.

Biasanya mereka akan memakai jasa para broker atau pialang saham.

Investor dapat memilih saham mana yang akan dibeli dan bisa menetapkan standar harga bagi investor itu sendiri.

b. Supply to sell schedule

Investor juga dapat menjual saham ke pasar saham. Investor tersebut dapat menetapkan pada harga berapa saham yang mereka miliki akan dilepas ke pasaran. Biasanya harga yang tinggi akan lebih disukai para investor.

c. Interaction of Schedule

Pertemuan antara permintaan dan penawaran menciptakan suatu titik temu yang biasa disebut sebagai titik ekuilibrium harga. Pada awalnya perusahaan yang mengeluarkan saham akan menetapkan harga awal untuk sahamnya. Saham tersebut kemudian akan dijual ke pasar untuk diperdagangkan. Saat di pasaran, harga saham tersebut akan berubah karena permintaan dari para investor. Ekspektasi harga yang dimiliki oleh buyer akan mempengaruhi pergerakan harga saham yang pada awalnya telah ditawarkan oleh pihak seller. Saat terjadi pertemuan harga yang ditawarkan oleh seller dan harga yang diminta oleh buyer, maka akan tercipta harga keseimbangan pasar modal.

Ada dua pendekatan untuk melakukan analisis investasi yang berkaitan dengan harga saham (Husnan, 1996: 315) yaitu:

- Analisis Fundamental - Analisis ini beranggapan bahwa setiap investor adalah makhluk rasional, karena itu analisis ini mencoba mempelajari

hubungan antara harga saham dengan kondisi perubahan yang tercermin pada nilai kekayaan bersih perusahaan itu.

- Analisis Teknikal - Analisis ini beranggapan bahwa penawaran dan permintaan menentukan harga saham. Para analis teknikal lebih banyak menggunakan informasi yang timbul dari luar perusahaan yang memiliki dampak terhadap perusahaan dari pada informasi intern perusahaan.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan indeks harga saham yang digunakan di Bursa Efek Indonesia sebagai indikator utama untuk memantau pergerakan harga saham secara keseluruhan di bursa saham Indonesia (Bursa Efek Indonesia). IHSG diperkenalkan pertama kali pada April 1983, Indeks ini mencakup semua saham biasa maupun saham preferen.

Menurut Robert Ang (1997:14.6), pengertian IHSG adalah :
“Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja saham yang tercatat dalam suatu bursa efek.

Menurut Halim (2003:8), IHSG merupakan ringkasan dari pengaruh simultan dan kompleks dari berbagai macam variabel yang berpengaruh, terutama tentang kejadian-kejadian ekonomi. Bahkan saat ini IHSG tidak saja menampung kejadian-kejadian ekonomi, tetapi juga menampung kejadian-kejadian sosial, politik, dan keamanan. Dengan demikian, IHSG dapat dijadikan barometer kesehatan ekonomi suatu negara dan sebagai dasar melakukan analisis statistik atas kondisi pasar terakhir (current market).

Kapitalisasi pasar per saham yang di total ini berbeda dengan nilai kapitalisasi pasar seluruh saham di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena ada saham-saham yang tidak diperhitungkan dalam penghitungan indeks. Saham-saham yang tidak diperhitungkan ini menjadi rahasia BEI. Pihak BEI memiliki kriteria sendiri atas saham-saham yang bisa dimasukkan dalam penghitungan IHSG. Jadi boleh dibilang, IHSG merupakan nilai representatif atas rata-rata harga seluruh saham di BEI berdasarkan jumlah saham tercatat.

Rumus yang digunakan untuk menghitung IHSG adalah metode Rata-rata tertimbang (*Value Weighted*) dan mengambil hari dasar pada tanggal 10 Agustus 1982. Dalam perhitungan angka indeks ini digunakan, yaitu waktu dasar dan waktu yang sedang berjalan. Waktu dasar adalah waktu yang dimana suatu peristiwa dipergunakan sebagai dasar perbandingan dengan waktu yang berjalan, sedangkan waktu berjalan adalah waktu dimana suatu kegiatan atau peristiwa akan dibandingkan dengan waktu dasarnya.

Formula perhitungan indeks menurut Iskandar Z. Alwi (2003: 89).

$$IHSG = \frac{NilaiPasar}{NilaiDasar} \times 100$$

IHSG = Indeks Harga Saham Gabungan

Nilai Pasar= total harga semua saham pada waktu yang berlaku

Nilai Dasar= total harga semua saham pada waktu dasar

Perhitungan indeks dilakukan setiap hari, yaitu setelah penutupan perdagangan setiap harinya. Perhitungan indeks mempresentasikan pergerakan harga saham di pasar/bursa yang terjadi melalui sistem perdagangan lelang. Harga saham yang digunakan dalam menghitung IHSG adalah harga saham di pasar reguler yang didasarkan pada harga yang terjadi berdasarkan sistem lelang (www.wapapers.com).

2.1.4 Inflasi dan Harga Saham

Sebelumnya telah dilakukan penelitian untuk melihat pengaruh inflasi terhadap harga saham namun hampir semua penelitian masih menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Melihat kondisi perekonomian ketika terjadi ketidakstabilan, misalnya pada tahun 1998 dan 2008, saat itu inflasi meningkat signifikan sementara harga saham juga jatuh pada angka yang sangat rendah. Hal ini patut untuk diteliti kembali apakah ada hubungan diantara kedua variabel.

2.1.5 Kurs dan Harga Saham

Nilai tukar rupiah secara logika dapat mempengaruhi harga saham jika kita melihat dari sisi investor luar negeri. Ketika harga rupiah terdepresiasi maka tentu saja nilai dollar menjadi meningkat sehingga investor asing mungkin saja akan memilih berinvestasi di Indonesia. Hasil penelitian sebelumnya misalnya dari Ajayi dan Mougoue (1996) disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antar pasar uang dan pasar modal.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga suatu saham yang beredar di bursa telah banyak dilakukan, diantaranya :

1. Ajayi dan Mougoue (1996) melakukan penelitian dengan judul : On The Dinamic Relation Between Stock Prices and Exchange Rate yang dimuat pada Journal of Finance Research 19:193-207. Mereka meneliti hubungan dinamis antara saham dan nilai tukar pada delapan besar pasar saham dunia. Hasil penelitian mereka menunjukkan hubungan yang signifikan antara kedua pasar tersebut (pasar uang dan pasar modal).
2. Gupta (2000) dan kawan kawan yang mengadakan penelitian di Indonesia dengan judul The Causality Between Interest Rate, Exchange Rate and Stock Price In Emerging Market : The Case Of The Jakarta Stock Exchange. Data yang digunakan adalah data 1993-1997 menyimpulkan bahwa tidak ada kausalitas antara tingkat bunga, nilai tukar dan harga saham.
3. Sitinjak dan Kurniasari (2003) melakukan penelitian dengan judul : Indikator Pasar Saham dan Pasar Uang yang Saling Berkaitan Ditinjau dari Pasar Saham Sedang Bullish dan Bearish yang dimuat dalam Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen. Vol 3 No. 3, menyimpulkan bahwa jika kurs (nilai tukar dolar terhadap rupiah) naik satu satuan berarti akan terjadi penurunan indikator pasar (IHSG) saham sebesar satu satuan. Terutama pada saat kondisi pasar sedang Bearish. Sedangkan pada pasar sedang Bullish, indikator pasar saham dan indikator pasar uang secara bersama-sama

berpengaruh positif. Terutama pada indikator pasar uang SBI, signifikan positif untuk mempengaruhi pasar saham.

4. Sinaga (1994) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, menemukan bahwa faktor makro seperti pertumbuhan ekonomi dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.3 Rangkuman Penelitian-penelitian terdahulu

Rangkuman penelitian-penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dapat kita lihat pada tabel 2.1 berikut ini :

Tabel 2.1 : Rangkuman Penelitian Terdahulu

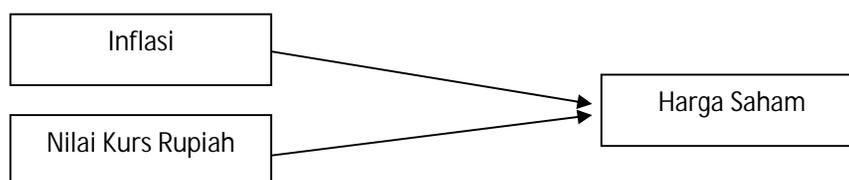
No.	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1.	Sinaga	1994	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham	Ada pengaruh pertumbuhan ekonomi (PDB) dan Inflasi terhadap Harga Saham
2.	Ajayi dan Mougue	1996	The Dinamic Relation Between Stock Prices and Exchange Rate	Terdapat hubungan yang signifikan antara pasar uang dan pasar saham
3.	Gupta	2000	The Causality Between Interest Rate, Exchange Rate and Stock Price In Emerging	Tidak ada kausalitas antara tingkat bunga, nilai tukar dan harga saham.

			Market : The Case Of The Jakarta Stock Exchange.	
4	Sitinjak dan Kurniasari	2003	Indikator Pasar Saham dan Pasar Uang yang Saling Berkaitan Ditinjau dari Pasar Saham Sedang Bullish dan Bearish	Terdapat hubungan negatif antara nilai tukar dan harga saham.

2.3 Kerangka Berpikir dan Hipotesis

Atas dasar uraian diatas maka pengaruh dari masing-masing variabel tersebut terhadap harga saham dapat digambarkan dalam model paradigma seperti yang ditunjukkan dalam gambar 2.1 :

Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran



Keterangan :

- Variabel Independen (X) terdiri dari : inflasi (X_1) dan nilai kurs rupiah (X_2)
- Variabel Dependen (Y) : harga saham.

Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah dugaan sementara yang akan dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan uraian yang dipaparkan diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- H1 : Ada pengaruh signifikan antara inflasi dan kurs terhadap harga saham secara parsial di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 – 2012.
- H2 : Ada pengaruh signifikan antara inflasi dan kurs terhadap harga saham secara simultan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 – 2012.
- H3 : Diantara kedua variabel penelitian, inflasi merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 – 2012.